



KENDALIKAN LAJU INFLASI, DEKATKAN KEBUTUHAN MASYARAKAT

Pasar Murah di Balaikota Selalu Jadi Primadona

YOGYA (KR) - Pasar murah yang digelar di kompleks selalu menjadi primadona masyarakat. Selain menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari, harga yang dibanderol juga jauh lebih murah dibanding di pasaran.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, menjelaskan salah satu tujuan utama pasar murah ialah berkaitan dengan inflasi. "Mencegah biar tidak terjadi inflasi. Biar mereka tidak ngeroyok pasar semua, maka di Balaikota ini kita adakan Pasar Murah lah. Ya, selisih Rp 2.000 sampai Rp 3.000 lebih rendah daripada yang di pasar. Tujuannya tadi, supaya tidak terjadi inflasi. Dan saya kira kita akan gelar begini untuk masyarakat semua," urainya di sela meninjau pelaksanaan pasar mudah yang digelar di halaman Balaikota, Senin (16/3).

Menurutnya ketersediaan barang atau bahan kebutuhan pokok sebenarnya masih cukup aman. Hanya daya beli masyarakat sedikit agak menurun akibat terjadinya inflasi. Sehingga perlu ada intervensi guna mengendalikan laju inflasi agar tidak melonjak.

Sejumlah komoditas yang dijual dalam pasar murah tersebut ialah kebutuhan masyarakat yang sensitif terhadap potensi kenaikan harga.

Antara lain telur ayam, gula pasir, tebung terigu, beras dan minyak goreng. Mesi demikian Hasto mengimbau masyarakat agar tidak punic buying hingga memborong kebutuhan di pasar. "Tidak usah panik lah. Ketersediaan barang sudah kami koordinasikan. Kemudian juga jangan boros. Maka cintailah produk kita sendiri atau jangan yang impor. Lebih baik nglarisi tetangganya sendiri," urainya.

Sementara Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Veronica Ambar Ismuwardani, mengungkapkan pasar murah kali ini merupakan penutupan dari Pasar Murah yang selama ini diselenggarakan 14 kemantren di Kota Yogyakarta. Kali ini pihaknya bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) yang mendatangkan komoditas se-



KR-Ardhi Wahdan

Gelaran pasar mudah di halaman Balaikota Yogya diminati masyarakat.

banyak lima ton yang sudah diberikan subsidi operasional. Dengan begitu maka pihak distributor bisa menekan ongkos produksi dan distribusi sehingga harga di tingkat konsumen bisa lebih murah. Akan tetapi konsumen yang bisa mengakses hanya penduduk Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan KTP.

"Lima ton total hari ini. Kalau yang di kemantren-kemantren kemarin kan sudah 48 ton ya. Kemudian Dis-

perindag DIY juga sudah menyelenggarakan Pasar Murah tiga titik di Kota Yogyakarta. Kemudian Bank Indonesia juga sudah membantu telur sebanyak tiga ton yang didistribusikan ke pasar-pasar. Jadi sebenarnya intervensi Pemerintah Kota, DIY, maupun Bank Indonesia itu sudah cukup luar biasa untuk masyarakat Kota Yogyakarta," paparnya.

Dengan banyaknya intervensi tersebut diharapkan tidak hanya mampu menekan

inflasi namun juga menjaga daya beli masyarakat, dan mencegah panic buying menjelang hari raya.

Terkait harga bahan pokok dalam sepekan kemarin, menurut Ambar, yang masih fluktuatif ialah daging sapi karena masih berkisar tinggi di harga Rp 145.000 per kilogram, sedangkan daging ayam Rp 40.000. Penurunan harga justru terjadi pada cabai rawit yang sebelumnya Rp 90.000 menjadi Rp 80.000. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 23 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005